
Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Desa Tangguh Dan Partisipatif Menuju Desa Mandiri

Empowering Village Communities Through the Resilient and Participatory Village Program Towards Independent Villages

Zaenal Abidin¹, Putra Pandodo²

Universitas Darul Ulum Islamic ,GUPPI Ungaran

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;
Revised: September 21, 2024;
Accepted: Oktober 22, 2024;
Published: Oktober 23, 2024;

Keywords:

Community empowerment,
Resilient Village,
Participatory

Abstract: Empowering village communities through the Resilient and Participatory Village Program aims to create independent and competitive villages in Indonesia. Creating an independent village is an important pillar in creating a prosperous and competitive society amidst rapid development. This research uses a qualitative method with a case study approach in Munding Village, Bergas District, Semarang Regency which implements the program. The research results show that this program has succeeded in increasing community independence, with an increase in average family income and increased community participation in decision making. Government support and cooperation between various parties have also proven crucial to the success of the program.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa melalui Program Desa Tangguh dan Partisipatif bertujuan untuk menciptakan desa mandiri dan berdaya saing di Indonesia. Mewujudkan desa mandiri merupakan pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing ditengah perkembangan yang pesat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang menerapkan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat, dengan peningkatan pendapatan rata-rata keluarga dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan meningkat. Dukungan pemerintah dan kerjasama antar berbagai pihak juga terbukti krusial dalam keberhasilan program.

Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Desa Tangguh, Partisipatif

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya dalam mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk meningkatkan ekonomi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam beberapa aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan diri sendiri. Disisi lain, salah satu kunci pada saat ini yang sering didengungkan oleh semua lapisan masyarakat adalah kata peningkatan sumberdaya manusia (Husain, Saleh dkk, 2020).

Lembaga kemasyarakatan desa (LDK) juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa. Dengan penguatan kapasitas lembaga kemasyarakatan desa, diharapkan mereka dapat menjalankan tugas dan juga fungsi mereka dengan lebih optimal, sehingga hasil kerjanya dapat lebih maksimal (Kaiyo & Mina, 2018). Hal tersebut menjadi fokus penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia, terutama mengingat sekitar 56% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan (BPS, 2021). Konsep pemberdayaan masyarakat desa

sangat erat kaitannya dengan pengurangan kemiskinan dan praktik berkelanjutan. Selain itu, inisiatif seperti program dana desa di Indonesia telah menunjukkan efektivitas strategi yang ditargetkan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mempromosikan pembangunan pedesaan (Permatasari et al., 2021). Program Desa Tangguh dan Partisipatif diharapkan dapat menciptakan desa yang mandiri dan berdaya saing.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan serta minimnya akses terhadap pelatihan dan informasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan usaha mikro. Dengan pendekatan partisipatif, kami berharap dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam pembangunan desa dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memilih desa ini karena mereka memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, tetapi memiliki potensi yang sama untuk dikembangkan. Komunitas ini juga menunjukkan kesediaan untuk berkolaborasi dan terbuka terhadap perubahan, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

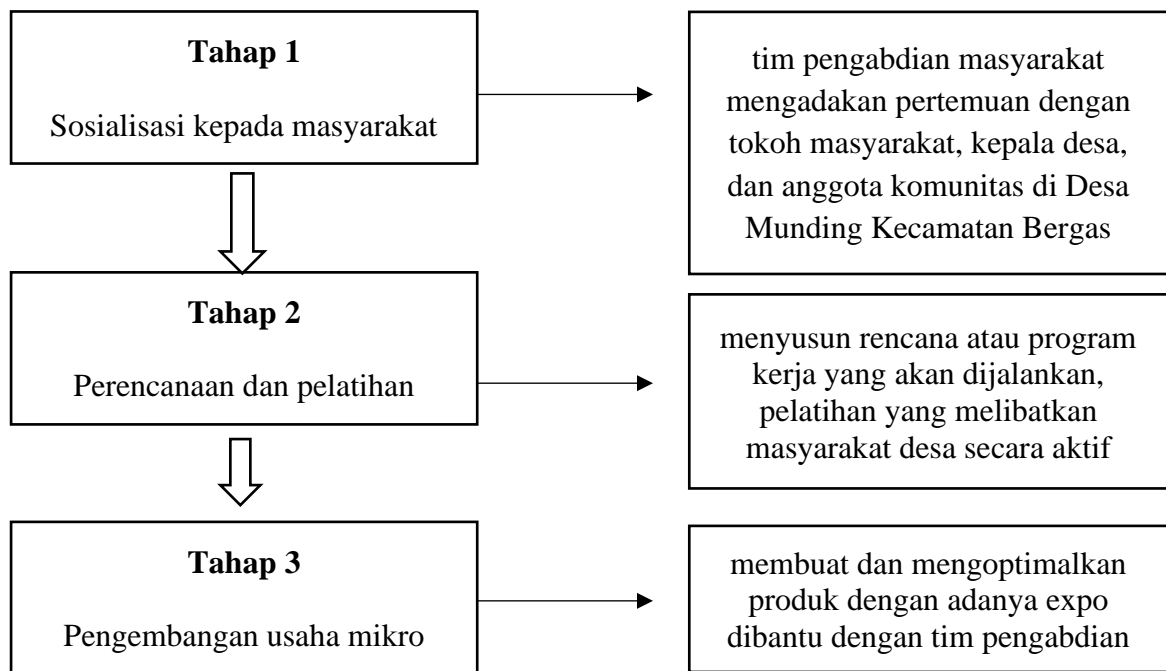
Melalui pengabdian ini, kami mengharapkan dapat mencapai beberapa perubahan sosial dengan pengembangan usaha mikro diharapkan pendapatan rata-rata keluarga meningkat minimal 30% dalam dua tahun ke depan. Melalui pelatihan, diharapkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan dan kebersihan meningkat dari 40% menjadi minimal 80%. Kami menargetkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dari 20% menjadi 70% dalam periode yang sama. sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program (Bahri & Arafah, 2020) dan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan desa (Suyanta et al., 2020). Selain itu, dukungan pemerintah dan kerjasama dengan lembaga non-pemerintah terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan (Jureid, 2020). Dengan latar belakang ini, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat desa menuju kemandirian yang lebih baik. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, kami berharap dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas yang kami dampingi.

2. METODE

Subyek pengabdian dalam penelitian ini adalah Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Desa ini dipilih berdasarkan karakteristik demografis dan tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya pendapatan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa serta pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu : 1) sosialisasi kepada masyarakat, 2) perencanaan dan pelatihan kepada masyarakat di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 3) pengembangan usaha mikro yang ada di Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

1. Tahapan pertama adalah sosialisasi awal, di mana tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan anggota komunitas untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Selanjutnya, musyawarah masyarakat diadakan untuk menggali isu-isu yang dihadapi serta potensi yang dapat dikembangkan, sehingga masyarakat dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka
2. Tahap kedua adalah proses perencanaan yang melibatkan masyarakat desa dan tim pengabdian masyarakat dalam menyusun rencana atau program kerja yang akan dijalankan, setelah itu adanya proses pelatihan yang mengharuskan semua masyarakat Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk bergerak secara aktif.
3. Pengembangan usaha mikro dengan mengajak masyarakat membuat dan mengoptimalkan produk dengan adanya epo dibantu dengan tim pengabdian dalam memberikan wawasan kewirausahaan bagi masyarakat desa setempat.

Strategi riset yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, survei, dan pengamatan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Proses pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang meliputi: sosialisasi awal, musyawarah masyarakat, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan program, dan evaluasi serta umpan balik. Dengan metode ini, diharapkan dapat tercipta proses pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan, serta menguatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

3. HASIL

Proses pengabdian masyarakat di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan dinamika yang signifikan dalam pendampingan dan keterlibatan masyarakat. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan keterampilan, sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat, serta pendampingan dalam pengembangan usaha mikro.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara langsung bertujuan untuk menciptakan inisiasi dan kreatifitas dari masyarakat untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan kapasitas masyarakat. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah desa sudah tepat namun perlu ditingkatkan dengan berbagai progra lainnya. Wujud dsa mandiri yang menjadi cita-cita Desa Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang akan memunculkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat melalui munculnya pranata baru dalam masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan tanggung jawab mereka. Ini tercermin dari perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Banyak warga yang kini aktif dalam menjaga lingkungan dan menerapkan protokol kesehatan yang tepat.

Kami juga mencatat munculnya pemimpin lokal (local leader) yang lebih berdaya. Beberapa individu yang sebelumnya tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan kini

tampil sebagai fasilitator dan penggerak dalam komunitas. Mereka berperan aktif dalam menyuarakan kepentingan masyarakat dan memimpin inisiatif lokal, yang berdampak pada peningkatan solidaritas dan kerjasama antar warga. Terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial juga menjadi salah satu hasil penting dari program ini. Masyarakat kini lebih terbuka untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan meningkatnya partisipasi dan keterlibatan dalam proses pembangunan, kami optimis bahwa perubahan yang positif ini akan berkelanjutan dan membawa dampak jangka panjang bagi kesejahteraan komunitas.



Gambar 2. Pertemuan dengan komunitas (karang taruna)



Gambar 3. Perencanaan dan Pelatihan



Gambar 4. Pengembangan usaha mikro (expo)

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan dinamika yang kompleks dalam proses pendampingan yang berujung pada perubahan sosial yang signifikan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan usaha mikro yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat kontemporer yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dan kolaboratif dalam mencapai keberlanjutan (Ferguson & Lovell, 2021).

Salah satu aspek kunci dari pengabdian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dari Teori Keterlibatan Masyarakat (Community Engagement Theory), yang menekankan bahwa kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai hasil yang berkelanjutan (Hankins et al., 2022).

Perubahan sosial yang terjadi, seperti munculnya pemimpin lokal dan peningkatan kesadaran masyarakat, dapat dijelaskan melalui kerangka Teori Perubahan Sosial (Social Change Theory) yang modern. Teori ini menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari interaksi antara individu, komunitas, dan struktur sosial yang lebih luas. Dalam konteks pengabdian ini, tahap awal interaksi di mana kami melakukan sosialisasi dan musyawarah berfungsi sebagai pemicu untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Hasilnya, individu-individu yang sebelumnya pasif mulai mengambil peran sebagai pemimpin lokal, yang menciptakan perubahan positif dalam struktur sosial desa (Mason et al., 2021).

Kehadiran pemimpin lokal sebagai agen perubahan menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan inklusif dalam pengembangan komunitas. Dalam penelitian terbaru tentang kepemimpinan sosial, pemimpin yang efektif tidak hanya memimpin, tetapi juga memberdayakan anggota komunitas untuk mengambil inisiatif (Vogel et al., 2023). Dalam konteks ini, pemimpin lokal yang muncul di desa-desa tersebut tidak hanya memfasilitasi diskusi, tetapi juga berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan pihak luar, seperti pemerintah dan lembaga non-pemerintah.

Terciptanya kesadaran baru, seperti pentingnya kesehatan dan lingkungan, mendukung Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang telah diperbarui. Pembelajaran sosial kini diakui sebagai proses yang terjadi tidak hanya melalui pengamatan, tetapi juga melalui interaksi sosial yang dinamis (Bandura, 2018). Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan, masyarakat belajar dari pengalaman kolektif dan pengaruh positif yang ditunjukkan oleh anggota komunitas lainnya. Ini menciptakan lingkungan di mana perilaku baru dapat diterima dan diterapkan secara luas.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan kolaboratif dapat menciptakan dampak sosial yang signifikan dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang pemberdayaan masyarakat dan menggarisbawahi perlunya dukungan dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan sosial. Dengan demikian, proses pengabdian masyarakat tidak hanya mengubah kondisi sosial ekonomi, tetapi juga membentuk karakter dan kepemimpinan masyarakat, yang menjadi dasar untuk pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif efektif dalam mendorong perubahan sosial yang signifikan. Melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengembangan jaringan sosial, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Munculnya pemimpin lokal dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan lingkungan menjadi bukti bahwa proses pemberdayaan ini dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan positif.

Refleksi teoritis menunjukkan bahwa teori-teori modern tentang pemberdayaan masyarakat, keterlibatan komunitas, dan pembelajaran sosial relevan dalam menjelaskan dinamika perubahan yang terjadi. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program bukan

hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga membangun rasa memiliki yang kuat. Teori perubahan sosial yang menekankan interaksi antara individu dan komunitas menjadi landasan penting dalam memahami proses ini, di mana penguatan kapasitas lokal berkontribusi pada pembentukan pranata sosial baru.

Berdasarkan hasil dan refleksi ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, penting untuk terus mendukung dan memperkuat jaringan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Dukungan ini akan memperluas akses terhadap sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Kedua, pendidikan dan pelatihan harus dilanjutkan dan ditingkatkan, dengan pendekatan yang lebih inklusif untuk melibatkan semua lapisan masyarakat, terutama kelompok yang selama ini kurang terwakili. Ketiga, penguatan peran pemimpin lokal harus didorong melalui program-program kepemimpinan yang lebih sistematis, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang efektif.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak langsung dalam peningkatan kualitas hidup, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kemandirian dan ketahanan komunitas di masa depan. Kegiatan ini menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai konteks lain, dengan penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik masing-masing komunitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, kami mengapresiasi masyarakat Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang dengan antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif mereka, program ini tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan tokoh masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan penuh dan membantu memfasilitasi komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat. Kerja sama yang baik ini sangat penting dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk pelaksanaan program. Selanjutnya, kami berterima kasih kepada lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang telah memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya, informasi, dan pelatihan. Dukungan ini telah memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kami juga menghargai tim peneliti dan relawan yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Dedikasi dan komitmen mereka sangat berharga

dalam memastikan keberhasilan program ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada institusi yang memberikan pendanaan dan dukungan logistik, yang telah memungkinkan kami untuk melaksanakan kegiatan ini secara efektif. Semoga kolaborasi ini dapat berlanjut di masa mendatang untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270
- Amin, M. K. (2017). Optimalisasi Kader Kesehatan Jiwa Guna Meningkatkan Derajat Kesehatan Jiwa Masyarakat. *Prosiding*, 7. Kemenkes. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Galih Patria, D., Adi Prayitno, S., & Salsabila, N. (2022). SOSIALISASI TEKNOLOGI PEMBUATAN PAKAN IKAN LELE PADA UMKM CANGKUL DI KOTA MALANG - JAWA TIMUR. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1).
- Harmawanto, J., Setianto Poernomo, Y. C., & Winarto, S. (2019). ANALISA ANGGARAN BIAYA DAN PENJADWALAN PROYEK PERBAIKAN TANGGUL KALI BAKUNGDESA CENGKOK KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 2(2). <https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i2.51>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28.
- Jureid. (2020). Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 224-236.
- Martino, Y. A., Sulistyowati, E., & Purnomo, Y. (2018). Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Malang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (IPEMAS)*, 1(2), 86-93
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (IPEMAS)*, 3(1), 87-94.
- Nuryani, R., Lindasari, S. W., & Sopiah, P. (2020). Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). *Syntax Literate*, 5(4), 185-193.
- Permana, E. P., & Sumantri, B. A. (2017). OPTIMALISASI HUMAN CAPASITY EMPOWERING UNTUK MENINGKATKAN EKSISTENSI SENTRA UKM TENUN IKAT KHAS KEDIRI BERBASIS DATA KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP TURNOVER INTENTION. *International Journal of Social Science and Business (JSSB)*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/ijsb.v1i3.11306>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.

- Puspa, I. A. T., Agung, I. G. N. P., & Mertayasa, I. K. A. (2020). SENI MAJEJAITAN DAN METANDING SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI ERA NEW NORMAL. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2), 82-90. <https://doi.org/10.25078/pba.v5i2.1798>
- Putri, N.H. (2020). Update Perkembangan Terkini Penyebaran COVID-19 di Indonesia. *SehatQ*. Jakarta.
- Ramadhanti, M., Rita Lestari, A., Fatma Dewi, D., Indrawati, T., Devi Hilda, K., Kusniati, A., Setyawan, A. & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.274>
- Rizky, S., Trisiana, A., Ajrur, F., Algileri, L., Syaibani, L., & Nur, S. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid- 19. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-62.
- Sahriana, N. I. M. (2018). Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Program Kesehatan Jiwa Komunitas di Masyarakat. Universitas Airlangga
- Sari, V. D. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Business Letter Writing untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2).
- Semarang, P. (2021). Klasifikasi UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. Wulanjari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Panti dan Suci melalui Kegiatan Budidaya dan Agribisnis Jamur Tiram dengan Pola Kemitraan untuk Memanfaatkan Waktu Luang. *Warta Pengabdian*, 14(1).
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 09(02), 98.
- Suyanta, S., Sunarko, S., Hanafi, M., & Rahmawati, W. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) di Kota Magelang. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 73-80.
- Tania, M, Suryani, S., & Hernawaty, (2019). Pengalaman Hidup Kader Kesehatan dalam Mendukung Proses Recovery di Melong Kota Cimahi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1) Tim KKNT UNNES Angkatan 1. (2023). *Desa Siaga Sehat Jiwa, Modul Panduan Kegiatan DSSJ*. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang.